

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan reparasi kendaraan di Kabupaten Lampung Timur yang ada di provinsi Lampung. Subyek peneliti yaitu para pemilik perusahaan reparasi kendaraan di Kabupaten Lampung Timur sebanyak 361.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah Data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini disebut data asli (Basuki, 2015).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan selanjutnya. Dengan demikian data ini disebut data tidak asli (Basuki, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasar pada kurun waktu tahun 2010 - 2017, yaitu data tentang Poduk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Timur. Data sekunder tersebut diperoleh dari BPS, Depperindag dan lembaga-lembaga terkait.

Adapun data tersebut adalah:

- a. Data mengenai kontribusi sektor perusahaan reparasi kendaraan terhadap PDRB di Kabupaten Lampung Timur .
- b. Data mengenai jumlah perusahaan reparasi kendaraan besar, menengah dan kecil di Kabupaten Lampung Timur.
- c. Data mengenai situasi dan kondisi wilayah Kabupaten Lampung Timur.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan kata lain pengambilan sampel dilakukan dengan secara acak sederhana dalam suatu populasi yang memiliki kesempatan yang sama. Dalam penelitian di Kabupaten Lampung Timur ini terdapat populasi sebesar 361 unit perusahaan reparasi kendaraan (BPS, 2017). Dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, terdapat bermacam-macam cara yang dikemukakan para ahli, antara lain pendapat slovin yang dirumuskan sebagai berikut (Umar dalam Zamrowi, 2007):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini digunakan 10 persen.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{361}{1+361(10\%)^2} \\
 &= \frac{361}{4,61} \\
 &= 78,30803 \\
 &= 78
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan dengan diketahui jumlah populasi 361 unit industri kecil meubel, didapat hasil sebesar 78,30803 dibulatkan menjadi 78 unit perusahaan reparasi kendaraan sebagai sampel. Lokasi pengambilan sampel dengan cara proporsional sampling yaitu pengambilan sampel dengan memberikan proporsi menurut jumlah populasi di masing-masing kecamatan. Kabupaten Lampung Timur memiliki 23 Kecamatan. Adapun penarikan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

TABEL 3.1
Penarikan Sampel

NO	KECAMATAN	PENARIKAN SAMPEL		
		REPARASI KENDARA	%	SAMPEL
1	Jabung	10	$(10/361)=0,03$	$(0,02 \times 78) = 1$
2	Way Bungur	13	$(13/361)= 0,04$	$(0,03 \times 78) = 2$
3	Purbolinggo	15	$(15/361)=0,04$	$(0,04 \times 78) = 2$
4	Raman Utara	23	$(23/361)= 0,06$	$(0,06 \times 78) = 3$
5	Pekalongan	17	$(17/361)=0,05$	$(0,05 \times 78) = 2$
6	Batang Hari	19	$(19/361)= 0,05$	$(0,05 \times 78) = 2$
7	Bumi Agung	20	$(20/361)=0,05$	$(0,06 \times 78) = 3$
8	Sukadana	12	$(12/361)= 0,03$	$(0,03 \times 78) = 1$
9	Labuhan Ratu	16	$(16/361)=0,04$	$(0,04 \times 78) = 2$
10	Braja Salemba	15	$(15/361)= 0,04$	$(0,04 \times 78) = 2$
11	Way Jepara	20	$(20/361)=0,06$	$(0,06 \times 78) = 2$
12	Gunung Pelindung	13	$(13/361)= 0,04$	$(0,04 \times 78) = 2$
13	Melinting	5	$(5/361)=0,01$	$(0,01 \times 78) = 1$
14	Sribhawono	17	$(17/361)= 0,05$	$(0,05 \times 78) = 2$
15	Mataram Baru	7	$(7/361)=0,02$	$(0,02 \times 78) = 1$
16	Labuhan Maringgai	14	$(14/361)= 0,05$	$(0,04 \times 78) = 2$
17	Marga Sekampung	17	$(17/361)=0,05$	$(0,05 \times 78) = 2$
18	Wawai Karya	27	$(27/361)= 0,07$	$(0,07 \times 78) = 3$
19	Pasir Sakti	14	$(14/361)=0,03$	$(0,04 \times 78) = 2$
20	Sekampung Udik	19	$(19/361)= 0,05$	$(0,05 \times 78) = 2$
21	Marga Tiga	12	$(12/361)=0,03$	$(0,03 \times 78) = 1$
22	Sekampung	19	$(19/361)= 0,05$	$(0,05 \times 78) = 2$
23	Metro Kibang	17	$(17/361)=0,05$	$(0,05 \times 78) = 2$
		361	100	78

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Timur. Data publikasi Kabupaten Lampung Timur Diolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Interview (wawancara) adalah mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi (Zamrowi, 2007). Adapun wawancara dilakukan dengan para pemilik perusahaan di Kabupaten Lampung Timur dengan dibantu oleh questioner yang telah dipersiapkan dengan mengambil sejumlah sampel.
2. Studi Pustaka dari berbagai literatur, majalah, koran, jurnal dan lain-lain.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketenaga kerjaan perusahaan reparasi kendaraan di Kabupaten Lampung Timur, beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun defiinisi dari variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Dependensi

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang utama didalam proses produksi suatu barang dan jasa perusahaan reparasi kendaraan (Mulyadi, 2014).

2. Variabel Independen

a. Tingkat Upah

upah adalah suatu imbalan balas jasa yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada tenaga kerja sesuai dengan yang ia lakukan. Biasanya menggunakan bentuk uang dan telah disepakati bersama antara perusahaan dan tenaga kerja. Dan telah ditetapkan oleh undang-undang, Menurut UU No. 13 Tahun 2003.

b. Output Tenaga Kerja

Nilai produksi merupakan total dari jumlah hasil suatu perusahaan mampu memproduksi suatu barang atau jasa (*output*) (Sudarsono, 1991).

c. Modal

Modal perusahaan untuk membeli perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia di dalam perekonomian. (Sukirno, 2011)

Pengukuran dalam satuan rupiah dalam satu bulan dalam satuan rupiah.

F. Uji Kualitas Instrumen Dan Data

1. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validasi

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Basuki, 2015). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanya pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut.

2. Uji Kualitas Data

a. Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier (*Linear Regression analysis*) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Independent Variables*) terhadap satu variabel terikat (Basuki, 2015).

Regresi linier berganda merupakan analisis regresi linier yang variabel bebasnya lebih dari satubuah. Sebenarnya sama dengan regresi linier sederhana, perbedaannya terletak hanya pada satu variabel .

Persamaan secara umum sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana:

Y adalah pendapatan

β_0 Adalah intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ Adalah koefisien regresi

X_1 Adalah modal

X_2 Adalah output

X_3 Adalah upah

b. Asumsi Klasik

1) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autoorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, masalah ini terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain.

Metode uji Durbin-Watson (uji DW) adalah metode pengujian yang sering digunakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a). Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol di tolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b). Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c). Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak dapat kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson yang berantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (Basuki, 2015).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Seandainya terjadi korelasi, maka terdapat multikoloniaritas (multikol). Model regresi yang benar tidak terdapat kolerasi diantara variabel independden. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya mulikolonieritas di dalam model regresi sebagai berikut:

- a) jika R^2 tinggi tetapi variabel independen relatif signifikan, maka dalam model terdapat multikoloninieritas.

- b) Jika nilai tolerance melebihi 0,1 dan nilai VIF <10 berarti tidak ada multikolonieritas.

Menurut Basuki (2015), apabila di dalam model regresi terdapat multikolonieritas. Maka harus menghilangkan variabel independen yang mempunyai kerelasi tinggi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Basuki, 2015).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang benar adalah homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi dengan cara melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED sebagai (X) dengan residualnya SRESID sebagai (Y).

Seandainya terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Seandainya tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*Crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien yang tinggi (Basuki, 2015).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistic F)

Uji f dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (Basuki, 2015). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apabila semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 \dots = \beta_k = 0 \dots\dots\dots (3.3)$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau

$$H_a : b_1 \neq b_2 \dots \neq b_k \neq 0 \dots \dots \dots (3.4)$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0 \dots \dots \dots (3.5)$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif artinya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau

$$H_a : b_i \neq 0 \dots \dots \dots (3.6)$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel, apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel. Kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Basuki, 2015).